

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Bank Syariah Mandiri**

PT. Bank Syariah Mandiri yang hadir sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. PT Bank Susila Bakti (BSB) berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.<sup>173</sup>

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi

---

<sup>173</sup>Bank Syariah Mandiri, "Info Perusahaan Bank Syariah Mandiri", dalam <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah> diakses pada 31 Mei 2019

syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri.<sup>174</sup>

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.<sup>175</sup>

#### **b. Profil Perusahaan**

PT. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl.MH.Thamrin No. 5 Jakarta 10340-Indonesia, dengan website resmi di homepage: [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id). Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM. Pemegang saham di PT. Bank Syariah Mandiri diantaranya adalah PT. Bank Mandiri yang memegang 497.804.387 lembar saham (99,9999998%), sedangkan

---

<sup>174</sup>*Ibid*

<sup>175</sup>*Ibid*

sisanya dipegang oleh PT. Mandiri Sekuritas sebanyak 1 lembar saham (0,0000002%).<sup>176</sup>

Selama tahun 2018-2019 Bank Syariah Mandiri banyak mendapat sejumlah penghargaan yaitu diantaranya *The Best Digital Brand* 2014-2018 oleh Majalah Infobank bekerjasama dengan *Isentia Research* pada 16 Mei 2019 untuk kategori Bank Umum Syariah. Diakhir tahun 2018 Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghargaan sebagai *The Best And Biggest Islamic Bank in Indonesia* dari *Moeslim Choice* Intitusi Ekonomi Syariah dalam acara *Moeslim Choice Award* dan pada bulan November 2018. Bank Syariah Mandiri juga mendapatkan penghargaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Pendukung Pengendalian Moneter Syariah Terbaik<sup>177</sup> dan masih banyak lagi penghargaan yang diterima oleh Bank Syariah Mandiri terkait pelayanan, kinerja dan lain sebagainya.

### c. Visi dan Misi Bank Syariah

Bank Syariah Mandiri mempunyai visi yaitu menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Modern”. Sedangkan misi Bank Syariah Mandiri antara lain:<sup>178</sup>

---

<sup>176</sup>Bank Syariah Mandiri, “Profil Perusahaan Bank Syariah Mandiri”, dalam <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan#> diakses 31 Mei 2019

<sup>177</sup>Bank Syariah Mandiri, “Penghargaan” dalam <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/penghargaan> diakses 31 Mei 2019

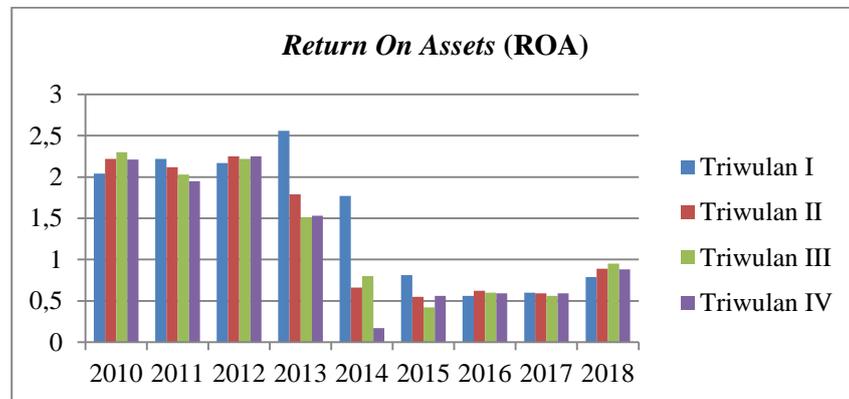
<sup>178</sup>Bank Syariah Mandiri, “Visi dan Misi”, dalam <https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi> diakses 31 Mei 2019

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

## **2. Deskripsi Variabel**

### **a. Analisis Rasio *Return On Assets***

ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam penelitian ini dipakai data triwulan ROA mulai tahun 2010 sampai dengan 2018. Adapun datanya sebagai berikut:

**Grafik 4.1****ROA Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2010-2018 (dalam %)**

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan dari [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

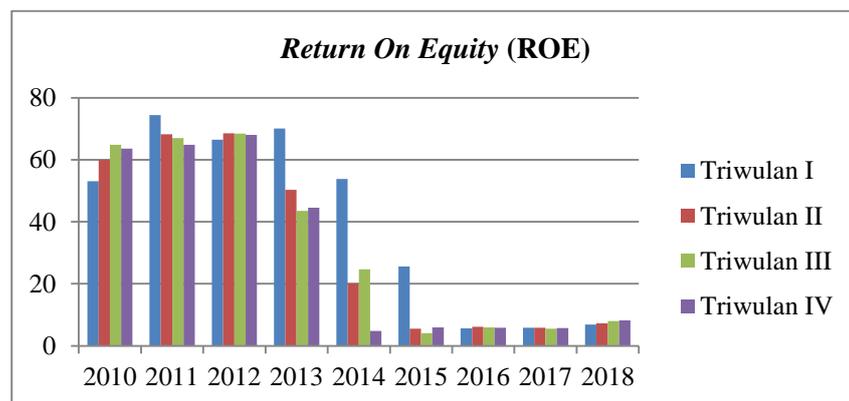
Dari grafik 4.1 diatas dapat terlihat bahwasannya nilai ROA pada Bank Syariah Mandiri selama tahun penelitian yaitu dari tahun 2010-2018 mengalami fluktuasi. Dimana nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 2,56% terjadi pada triwulan I tahun 2013. Pada periode-periode selanjutnya nilai cenderung mengalami penurunan. Hingga pada triwulan IV tahun 2014 nilai ROA berada pada titik terendah selama tahun penelitian yaitu sebesar 0,17%. Dan pada periode-periode selanjutnya nilai ROA cenderung mengalami kenaikan. Nilai ROA diakhir periode tahun penelitian yaitu pada triwulan IV tahun 2018 sebesar 0,88%, dimana nilai tersebut turun 0,07% dari periode sebelumnya.

### b. Analisis Rasio *Return On Equity*

*Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Dimana ROE merupakan indikator yang penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Dalam penelitian ini dipakai data triwulan ROE mulai tahun 2010 sampai dengan 2018. Adapun datanya sebagai berikut:

**Grafik 4.2**

#### ROE Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2010-2018 (dalam %)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan dari [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwasannya selama tahun penelitian yaitu tahun 2010 hingga tahun 2018 nilai ROE Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. Dimana nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 74,43% terjadi pada triwulan I tahun 2011. Pada periode-periode selanjutnya nilai ROE cenderung mengalami penurunan nilai. Hingga pada triwulan III tahun 2015 nilai ROE

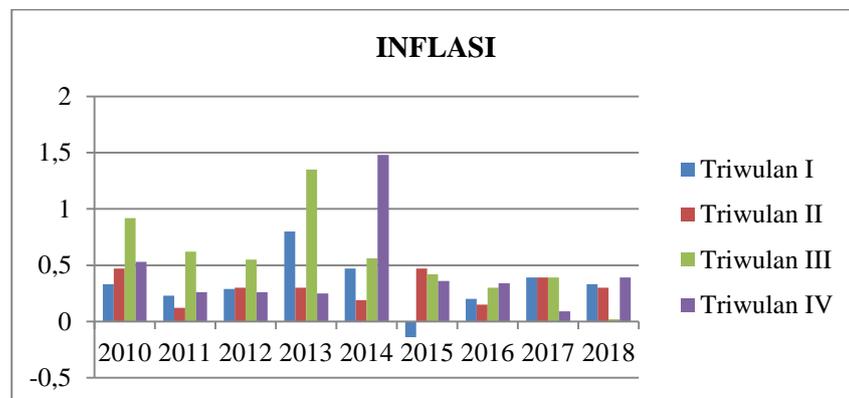
berada pada titik terendah selama tahun penelitian yaitu sebesar 4,10%. Dan pada periode-periode selanjutnya nilai ROE cenderung mengalami kenaikan meskipun dengan nilai yang kecil jika dibandingkan tahun 2010 hingga 2013. Nilai ROE diakhir periode tahun penelitian yaitu pada triwulan IV tahun 2018 sebesar 8,21%, dimana nilai tersebut naik 0,23% dari periode sebelumnya.

### c. Analisis Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga atas barang dan/atau jasa secara umum dan dalam kurun waktu tertentu. Dimana harga yang mengalami kenaikan secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang cukup panjang akan berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank. Dalam penelitian ini dipakai data inflasi dari tahun 2010 sampai dengan 2018. Adapun datanya sebagai berikut:

**Grafik 4.3**

#### **Tingkat Inflasi dari Tahun 2010-2018 (dalam %)**



Sumber: Data Inflasi dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Nilai inflasi selama tahun penelitian yaitu tahun 2010-2018 berdasarkan grafik 4.3 diatas terlihat mengalami fluktuasi. Dimana nilai inflasi tertinggi yaitu sebesar 1,48% terjadi pada triwulan IV tahun 2014. Pada triwulan I tahun 2015 nilai inflasi berada pada titik terendah selama tahun penelitian yaitu sebesar -0,14%. Dan pada periode-periode selanjutnya nilai inflasi kembali mengalami fluktuasi. Nilai inflasi diakhir periode tahun penelitian yaitu pada triwulan IV tahun 2018 sebesar 0,39%, dimana nilai tersebut naik 0,37% dari periode sebelumnya. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas *volatile foods* yang disebabkan karena naiknya permintaan bahan pangan terkait natal dan tahun baru, yaitu antara lain daging ayam dan telur ayam. Selain itu, kenaikan harga pangan juga dipengaruhi oleh kenaikan harga pakan dan terbatasnya pasokan beras seiring dengan masih berlangsungnya musim tanam. Di sisi lain, datangnya musim hujan juga berdampak pada pasokan komoditas pangan tertentu.<sup>179</sup>

#### **d. Analisis Nilai Tukar Rupiah**

Nilai tukar rupiah adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh mata uang asing. Dimana pihak perbankan yang melayani pertukaran uang asing atau yang melayani transaksi internasional akan sangat diuntungkan dengan memperdagangkan valuta asing. Karena biasanya nilai tukar ditawarkan dalam dua harga

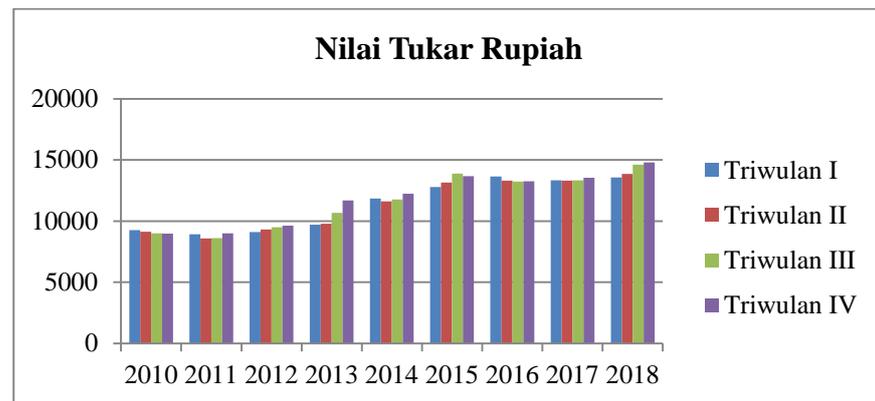
---

<sup>179</sup>Bank Indonesia, “Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV – 2018” dalam <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-IV-2018.aspx> diakses pada 8 Juli 2019

yaitu kurs jual dan kurs beli. Dalam penelitian ini dipakai data kurs tengah dari tahun 2010 sampai dengan 2018. Adapun datanya sebagai berikut:

**Grafik 4.4**

**Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS dari Tahun 2010-2018**



Sumber: Data Kurs Transaksi BI dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari grafik 4.4 diatas dapat terlihat bahwasannya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS selama tahun penelitian yaitu dari tahun 2010-2018 cenderung melemah. Dimana nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berada pada titik tertinggi selama tahun penelitian yaitu pada triwulan IV tahun 2018 dengan nominal sebesar Rp 14.791. Dimana nilai tersebut melemah sebesar Rp 176 dari triwulan III tahun 2018 yang memiliki nilai sebesar Rp 14.615. Hal ini terjadi akibat ketidakpastian ekonomi global seiring dengan masih tingginya tekanan eksternal akibat meningkatnya kekhawatiran perang dagang antara AS dan Tiongkok serta meningkatnya *yield* surat berharga AS sejalan dengan perbaikan data perekonomian AS. Dari sisi domestik,

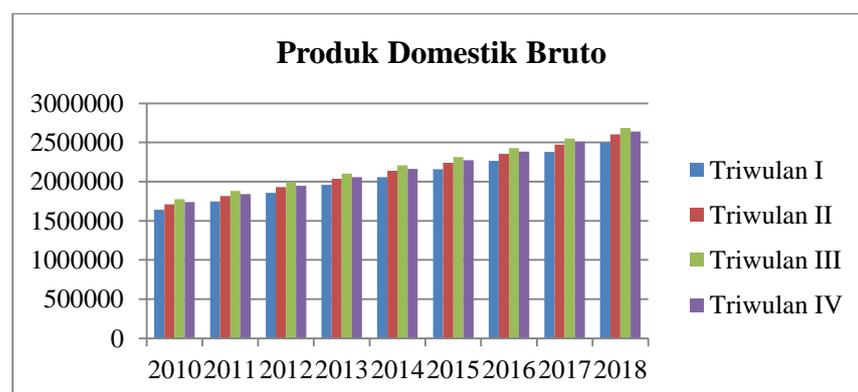
tekanan pelemahan rupiah bersumber dari sentimen terkait kondisi defisit neraca transaksi berjalan Indonesia yang meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.<sup>180</sup> Dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berada pada titik terendah selama tahun penelitian yaitu sebesar Rp 8.590 yaitu pada triwulan II tahun 2011.

#### e. Analisis Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui kondisi ekonomi negara dalam suatu periode tertentu. Dimana dalam penelitian ini data yang digunakan ialah PDB atas dasar harga konstan dimana harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Adapun data dalam penelitian ini dari tahun 2010-2018, dengan data sebagai berikut:

**Grafik 4.5**

**Produk Domestik Bruto dari Tahun 2010-2018 (dalam milyar rupiah)**



Sumber: Data PDB Triwulan dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

<sup>180</sup>Bank Indonesia, “Laporan Kebijakan Moneter Triwulan III – 2018” dalam <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-III-2018.aspx> diakses pada 8 Juli 2019

Berdasarkan grafik 4.5 diatas dapat dilihat bahwasannya selama tahun penelitian yaitu tahun 2010 hingga tahun 2018 nilai PDB cenderung mengalami kenaikan dari periode ke periode selanjutnya, namun disetiap akhir tahun yaitu pada triwulan IV nilai PDB selalu mengalami penurunan. Dimana nilai PDB tertinggi yaitu sebesar Rp 2684,2 Triliun terjadi pada triwulan III tahun 2018. Pada periode selanjutnya yaitu pada periode terakhir (triwulan IV tahun 2018) nilai PDB mengalami penurunan sebesar Rp 45.291 Milyar, dimana diakhir periode ini nilai PDB menjadi Rp 2638,9 Triliun. Dan nilai PDB berada pada titik terendah selama tahun penelitian terjadi pada triwulan I tahun 2010 dengan nilai sebesar Rp 1642,3 Triliun.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam variabel tersebut normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang layak digunakan dalam penelitian. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika didapat nilai signifikansi > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Unstandardized Residual (ROA)	Unstandardized Residual (ROE)
N		36	36
Normal Parameters	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,41588473	,30439470
Most Extreme Differences	Absolute	,087	,127
	Positive	,087	,127
	Negative	-,076	-,084
Test Statistic		,087	,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,152
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Normalitas data dapat diketahui dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini pengambilan keputusan digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal. Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa untuk normalitas residual dengan variabel dependen ROA memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel > 0,05 sehingga data penelitian tersebut berdistribusi normal. Dan untuk uji normalitas residual dengan variabel dependen ROE menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,152. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel > 0,05 sehingga data penelitian tersebut juga berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF yaitu jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinieritas.

#### 1) Hasil Uji Multikolinieritas dengan Variabel Dependen ROA

**Tabel 4.2**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(INFLASI)	0,954	1,048
	Zscore(KURS)	0,125	8,020
	Zscore(PDB)	0,125	7,998
a. Dependent Variable: Zscore (ROA)			

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel inflasi sebesar 1,048, variabel nilai tukar sebesar 8,020 dan variabel PDB sebesar 7,998. Hal ini berarti variabel inflasi, nilai tukar dan PDB terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena nilai VIF kurang dari 10.

## 2) Hasil Uji Multikolinieritas dengan Variabel Dependen ROE

Tabel 4.3

## Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(INFLASI)	0,954	1,048
	Zscore(KURS)	0,125	8,020
	Zscore(PDB)	0,125	7,998
a. Dependent Variable: Zscore (ROE)			

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Dari tabel *coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel inflasi sebesar 1,048, variabel nilai tukar sebesar 8,020 dan variabel PDB sebesar 7,998. Hal ini berarti variabel inflasi, nilai tukar dan PDB terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena nilai VIF kurang dari 10.

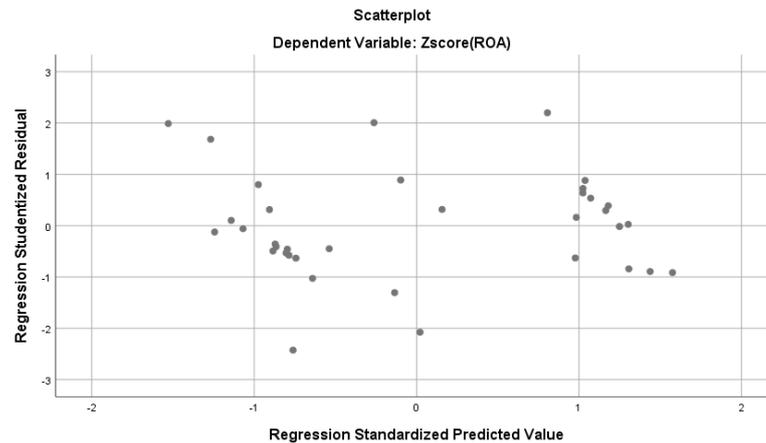
## b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika: (1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, (2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan (4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

## 1) Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Variabel Dependen ROA

Gambar 4.1

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



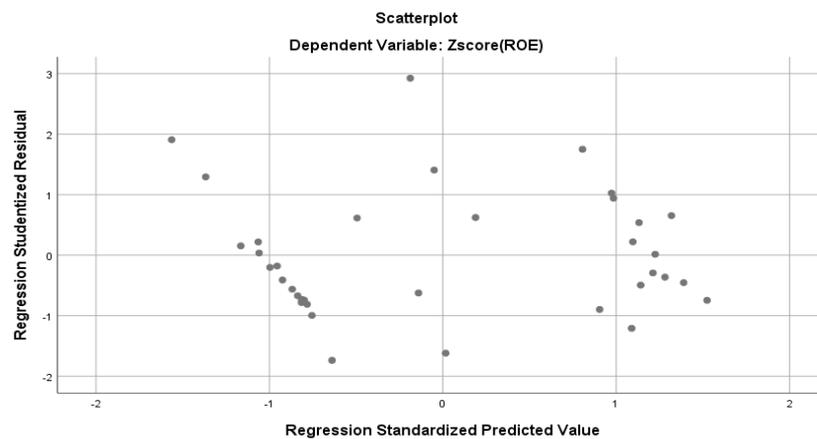
Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan dari pola *Scatterplot* diatas dapat diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

## 2) Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Variabel Dependen ROE

Gambar 4.2

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari pola *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwasannya penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan patokan sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (2) Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### 1) Hasil Uji Autokorelasi dengan Variabel Dependen ROA

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 <sup>a</sup>	0,827	0,811	0,43494267	1,088
a. Predictors: (Constant), Zscore(PDB), Zscore(INFLASI), Zscore(KURS)					
b. Dependent Variable: Zscore(ROA)					

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel 4.4 dari *model summary* dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson adalah 1,088. Dimana nilai DW tersebut (1,088) berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < 1,088 < 2$ . Hal

ini membuktikan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau asumsi bebas autokorelasi dengan kata lain penelitian ini layak untuk digunakan.

2) Hasil Uji Autokorelasi dengan Variabel Dependen ROE

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,953 <sup>a</sup>	0,907	0,899	0,31834360	1,412
a. Predictors: (Constant), Zscore(PDB), Zscore(INFLASI), Zscore(KURS)					
b. Dependent Variable: Zscore(ROE)					

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin-Watson adalah 1,412. Dimana nilai DW tersebut (1,412) berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < 1,412 < 2$ . Hal ini membuktikan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau asumsi bebas autokorelasi dengan kata lain penelitian ini layak untuk digunakan

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dependen ROA

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,852E-16	0,072		0,000	1,000
	Zscore(INFLASI)	-0,098	0,075	-0,098	-1,297	0,204
	Zscore(KURS)	-1,103	0,208	-1,103	-5,299	0,000
	Zscore(PDB)	0,193	0,208	0,193	0,930	0,359

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Dari tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai

berikut:

$$Y = 0,00000000000000002852 + (-0,098)X_1 + (-1,103)X_2 + 0,193X_3,$$

atau

$$ROA = 0,00000000000000002852 - 0,098(\text{inflasi}) - 1,103(\text{kurs}) + 0,193(\text{PDB})$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 0,00000000000000002852 menyatakan bahwa apabila variabel inflasi, kurs dan PDB dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai ROA akan naik sebesar 0,00000000000000002852. Dilihat dari besaran konstanta dari hasil koefisien regresi, dalam keadaan tetap atau konstan variabel inflasi, nilai tukar dan PDB tidak begitu banyak mempengaruhi variabel ROA.

- 2) Koefisien regresi  $X_1$  sebesar  $-0,098$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai inflasi, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar  $0,098$  satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel selain inflasi dianggap tetap atau konstan. Hal ini berarti apabila variabel inflasi mengalami kenaikan sebesar  $0,098\%$  maka ROA akan mengalami penurunan sebesar  $0,098\%$  dan apabila variabel inflasi mengalami penurunan sebesar  $0,098\%$  maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar  $0,098\%$ .
- 3) Koefisien regresi  $X_2$  sebesar  $-1,103$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai kurs, maka akan menurunkan nilai ROA sebesar  $1,103$  satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel selain kurs dianggap tetap atau konstan. Hal ini berarti apabila variabel nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp  $1,103$  terhadap dollar AS maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar  $1,103\%$  dan apabila variabel nilai tukar rupiah mengalami penurunan sebesar Rp  $1,103$  terhadap dollar AS maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar  $1,103\%$ .
- 4) Koefisien regresi  $X_3$  sebesar  $0,193$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai PDB, maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar  $0,193$  satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel selain PDB dianggap tetap atau konstan. Hal ini berarti apabila nilai PDB mengalami kenaikan sebesar Rp  $0,193$  maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar  $0,193\%$  dan sebaliknya

apabila nilai PDB mengalami penurunan sebesar Rp 0,193 maka variabel ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0,193%

b. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dependen ROE

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,730E-16	0,053		0,000	1,000
	Zscore(INFLASI)	-0,080	0,055	-0,080	-1,450	0,157
	Zscore(KURS)	-1,014	0,152	-1,014	-6,655	0,000
	Zscore(PDB)	0,051	0,152	0,051	0,338	0,738

a. Dependent Variable: Zscore(ROE)

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel 4.7 *coefficients* diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 0,0000000000000000773 + (-0,080)X_1 + (-1,014)X_2 + 0,051X_3$$

atau

$$ROE = 0,0000000000000000773 - 0,080(\text{inflasi}) - 1,014(\text{kurs}) + 0,051(\text{PDB})$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 0,0000000000000000773 menyatakan bahwa apabila variabel inflasi, kurs dan PDB dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai ROE akan naik sebesar 0,0000000000000000773. Dengan kata lain, variabel ROE tidak begitu banyak dipengaruhi oleh variabel inflasi, nilai tukar dan

PDB dengan catatan variabel inflasi, nilai tukar dan PDB dalam keadaan tetap atau konstan.

- 2) Koefisien regresi  $X_1$  sebesar  $-0,080$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai inflasi, maka akan menurunkan nilai ROE sebesar  $0,080$  satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel inflasi dianggap tetap atau konstan. Hal ini berarti apabila variabel inflasi mengalami kenaikan sebesar  $0,080\%$  maka ROE akan mengalami penurunan sebesar  $0,080\%$  dan apabila variabel inflasi mengalami penurunan sebesar  $0,080\%$  maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar  $0,080\%$ .
- 3) Koefisien regresi  $X_2$  sebesar  $-1,014$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai kurs, maka akan menurunkan nilai ROE sebesar  $1,014$  satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel kurs dianggap tetap atau konstan. Hal ini berarti apabila variabel nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp  $1,014$  terhadap dollar AS maka variabel ROE akan mengalami penurunan sebesar  $1,014\%$  dan apabila variabel nilai tukar rupiah mengalami penurunan sebesar Rp  $1,014$  terhadap dollar AS maka variabel ROE akan mengalami kenaikan sebesar  $1,014\%$ .
- 4) Koefisien regresi  $X_3$  sebesar  $0,051$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai PDB, maka akan meningkatkan nilai ROE sebesar  $0,051$  satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel PDB dianggap tetap atau konstan. Hal ini berarti apabila nilai PDB

mengalami kenaikan sebesar Rp 0,051 maka variabel ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,051% dan sebaliknya apabila nilai PDB mengalami penurunan sebesar Rp 0,051 maka variabel ROE juga akan mengalami penurunan sebesar 0,051%

#### 4. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini antara lain:

- H1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri
- H2 : Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri
- H3 : PDB berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri
- H4 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri
- H5 : Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri
- H6 : PDB berpengaruh signifikan terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Syariah Mandiri
- H7 : Terdapat hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur tingkat profitabilitas bank

##### a. Uji t-test

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara:

- 1)  $X_1$  (inflasi) terhadap  $Y_1$  (ROA),  $X_2$  (nilai tukar) terhadap  $Y_1$  (ROA) dan  $X_3$  (PDB) terhadap  $Y_1$  (ROA), dan
- 2)  $X_1$  (inflasi) terhadap  $Y_2$  (ROE),  $X_2$  (nilai tukar) terhadap  $Y_2$  (ROE) dan  $X_3$  (PDB) terhadap  $Y_2$  (ROE)

dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu:

Cara 1 : Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis teruji

- 1) Hasil Uji t-test dengan Variabel Dependen ROA

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,852E-16	0,072		0,000	1,000
	Zscore(INFLASI)	-0,098	0,075	-0,098	-1,297	0,204
	Zscore(KURS)	-1,103	0,208	-1,103	-5,299	0,000
	Zscore(PDB)	0,193	0,208	0,193	0,930	0,359

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

- a) Pengaruh Inflasi Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel inflasi sebesar 0,204, dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,204 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis**

**1 tidak teruji** yang berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA Bank Syariah Mandiri.

Atau, dalam tabel 4.8 diatas diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$ , nilai  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,297. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,297 < 2,030$ , maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 tidak teruji** yang berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA Bank Syariah Mandiri.

b) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi untuk variabel nilai tukar sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 teruji** yang berarti bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio ROA Bank Syariah Mandiri.

Atau, dalam tabel 4.8 diatas diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$ , nilai  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,299. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,299 > 2,030$ , maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 teruji** yang berarti bahwa nilai tukar

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio ROA Bank Syariah Mandiri.

c) Pengaruh PDB Terhadap ROA Bank Syariah Mandiri

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi untuk variabel PDB sebesar 0,359, dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,359 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 tidak teruji** yang berarti bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA Bank Syariah Mandiri.

Atau, dalam tabel 4.8 diatas diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$ , nilai  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,930. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,930 < 2,030$ , maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 tidak teruji** yang berarti bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA Bank Syariah Mandiri.

## 2) Hasil Uji t-test dengan Variabel Dependen ROE

**Tabel 4.9****Hasil Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,730E-16	0,053		0,000	1,000
	Zscore(INFLASI)	-0,080	0,055	-0,080	-1,450	0,157
	Zscore(KURS)	-1,014	0,152	-1,014	-6,655	0,000
	Zscore(PDB)	0,051	0,152	0,051	0,338	0,738
a. Dependent Variable: Zscore(ROE)						

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

## a) Pengaruh Inflasi Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi untuk variabel inflasi sebesar 0,157, dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,157 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 4 tidak teruji** yang berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROE Bank Syariah Mandiri.

Atau, dalam tabel 4.9 diatas diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$ , nilai  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,450. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,450 < 2,030$ , maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 4 tidak teruji** yang berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROE Bank Syariah Mandiri.

b) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi untuk variabel nilai tukar sebesar 0,000, dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 5 teruji** yang berarti bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio ROE Bank Syariah Mandiri.

Atau, dalam tabel 4.9 diatas diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$ , nilai  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,655. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,655 > 2,030$ , maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 5 teruji** yang berarti bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio ROE Bank Syariah Mandiri.

c) Pengaruh PDB Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel PDB sebesar 0,738, dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $0,738 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 6 tidak teruji** yang berarti bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROE Bank Syariah Mandiri.

Atau, dalam tabel 4.8 diatas diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,030 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1$

= 35, nilai  $\alpha = 5\%$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,338. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,338 < 2,030$ , maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 6 tidak teruji** yang berarti bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROE Bank Syariah Mandiri.

#### b. Uji Korelasi

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Korelasi**

Correlations			
		ROA	ROE
ROA	Pearson Correlation	1	,975**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	36	36
ROE	Pearson Correlation	,975**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Dari hasil analisis korelasi Pearson di atas didapat korelasi antara ROA dan ROE adalah 0,975. Menurut tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang **tinggi dan kuat** antara ROA dan ROE karena nilai korelasi mendekati 1. Sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi ROA maka semakin meningkat pula nilai ROE.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen, dalam hal ini nilainya 0 sampai dengan 1 untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

### a. Uji Koefisien Determinasi dengan Variabel Dependen ROA

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 <sup>a</sup>	0,827	0,811	0,43494267	1,088
a. Predictors: (Constant), Zscore(PDB), Zscore(INFLASI), Zscore(KURS)					
b. Dependent Variable: Zscore(ROA)					

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Dari tabel 4.9 diatas diketahui nilai dari *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,827. Dimana nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Dan untuk nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,811 atau 81,1% yang artinya ada pengaruh antara inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB terhadap ROA dapat dijelaskan sebesar 81,1% dan sisanya 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

## b. Uji Koefisien Determinasi dengan Variabel Dependen ROE

**Tabel 4.12****Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,953 <sup>a</sup>	0,907	0,899	0,31834360	1,412
a. Predictors: (Constant), Zscore(PDB), Zscore(INFLASI), Zscore(KURS)					
b. Dependent Variable: Zscore(ROE)					

Sumber: Data Diolah dengan *IBM SPSS Statistics 25*

Dari tabel 4.10 diatas diketahui nilai dari *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,907. Dimana nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Dan untuk nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,899 atau 89,9% yang artinya ada pengaruh antara inflasi, nilai tukar rupiah dan PDB terhadap ROE dapat dijelaskan sebesar 89,9% dan sisanya 10,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.